



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN SCHOOL WELL-BEING TERHADAP STRES KERJA MAHASISWA YANG BEKERJA DI SIDOARJO

Oleh:

Isrofi Sukmania / 202030100006,

Eko Hardi Ansyah

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2024



www.umsida.ac.id



[umsida1912](https://www.instagram.com/umsida1912)



[umsida1912](https://twitter.com/umsida1912)



[universitas
muhammadiyah
sidoarjo](https://www.facebook.com/umsida1912)



[umsida1912](https://www.youtube.com/umsida1912)

Pendahuluan

Banyaknya mahasiswa yang bekerja / bahkan pekerja yang melanjutkan pendidikan mereka untuk menggapai cita - citanya

Banyaknya mahasiswa mengalami kendala

38 % sangat tinggi
25 % tinggi
19 % sedang
19% rendah

Sedikitnya kepuasan kerja, kurangnya komitmen terhadap perusahaan, terhambatnya emosi positif, pengambilan keputusan yang buruk, rendahnya kinerja, dan tingginya turn over. Hal ini akan berakibat pada kerugian finansial pada perusahaan dan juga pada individu

kelelahan emosional dan sekaligus kelelahan fisik

Stres kerja disebabkan oleh 2 faktor, yaitu :

- a. Faktor internal mencakup kondisi psikologis dan fisik (kepuasan kerja, kecerdasan spiritual, karakter, dll).
- b. Faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan kerja dan organisasional, sesuai (Smet, 1994).

Teori

Beehr dan Newman
(dalam Luthans, 2006: 441)

Mengatakan Jika stres kerja adalah kondisi yang terjadi jika hubungan antara pekerjaan dengan manusia tidak seimbang.

3 aspek :

- a. Perubahan fisik
- b. Perubahan Mental
- c. Perubahan sikap

Zohar serta Marshall (2000)

Pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, efektivitas yang terinspirasi, dan penghayatan atas ketuhanan.

Mengatakan bahwa kecerdasan spiritual guna menyelesaikan problematika kehidupan dan guna menempatkan perilaku serta hayati dalam arti yang sangat besar dan kaya.

Konu serta Rimpela (2002)

Mengatakan penting dilaksanakannya keberadaan program kesehatan di sekolah dan di masyarakat pada umumnya, karena warga sekolah yang bugar, senang, dan sejahtera dengan berpartisipasi berbagai kegiatan belajar mengajar.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap stres kerja mahasiswa yang bekerja di Sidoarjo?

Apakah ada pengaruh school well-being terhadap stres kerja mahasiswa yang bekerja di Sidoarjo?

Apakah ada pengaruh kecerdasan spiritual dan school well-being terhadap stres kerja mahasiswa yang bekerja di Sidoarjo?

Metode

- Kuantitatif korelasional
- Teknik pengambilan sampling menggunakan metode *sampling purposive*
- Uji validitas dan uji reliabilitas akan memakai teknik koefisien alpha cronbach (spss 25 for windows)
- Instrument penelitian ini menggunakan model skala likert menggunakan 3 skala penelitian
 - a. Skala Stres kerja (*The Job Stress Scale*)
 - b. Skala Kecerdasan Spiritual (*The Spiritual Intelligence Self - Report Inventori (SISRI-24)*)
 - c. Skala School well-being (*The School Well-Being Scale*)

- Populasi mahasiswa yang bekerja di FPIP UMSIDA 1291
- Sampel: Menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga didapatkan sampel 297 mahasiswa.

Metode

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya :

- a. Skala Stres kerja : *The Job Stress Scale* dengan jumlah 54 aitem, dengan reabilitas 0,884.
- b. Skala Kecerdasan Spiritual : *The Spiritual Intelligence Self-Report Inventori (SISRI-24)* dengan jumlah 24 aitem, dengan reabilitas 0,906.
- c. Skala School well-being : *The School Well-Being Scale* dengan jumlah 24 aitem, dengan reabilitas 0.923.

Hasil

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.058	.743		2.770	.007
	Kecerdasan spiritual	-.966	.081	-.834	11.979	.000
	School well-being	-.231	.112	-.143	2.060	.043

a. Dependent Variable: Stres kerja

- Sesuai hasil analisis **Uji Regresi Linier Berganda** yang ada pada tabel 4, didapat penurunan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

atau

$$Y = 2,058 - 0,966 X_1 - 0,231 X_2 + e$$

- Dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel Kecerdasan spiritual lebih besar dari pada variabel *School well-being*, hal ini dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan spiritual berpengaruh dominan terhadap stres kerja dibandingkan dengan *School well-being*.

Hasil

- Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.058	.743		2.770	.007
	Kecerdasan spiritual	-.966	.081	-.834	11.979	.000
	School well-being	-.231	.112	-.143	2.060	.043

a. Dependent Variable: Stres kerja

Dari hasil tampilan output SPSS diatas dapat dilihat bahwa:

- Pada Variabel Kecerdasan spiritual nilai signifikan sebesar 0,000 dibawah 0,05 yang berarti terdapat pengaruh secara parsial Kecerdasan spiritual terhadap Stres kerja sehingga hipotesis pertama diterima
- Pada Variabel *School well-being* nilai signifikan sebesar 0,043 dibawah 0,05 yang berarti terdapat pengaruh secara parsial *School well-being* terhadap Stres kerja sehingga hipotesis kedua diterima

Hasil

Uji F (Hipotesis ke 3)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492.290	2	246.145	491.523	.000 ^b
	Residual	36.056	294	.501		
	Total	528.347	296			

a. Dependent Variable: Stres kerja
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan spiritual, School well-being

Menurut hasil tampilan *output SPSS*, ada nilai F sebesar 491.523 dengan tingkat signifikan 0,000 di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel bebas kecerdasan spiritual dan *School Well-Being* mempengaruhi variabel terikat, stres kerja sehingga hipotesis ketiga diterima.

Hasil

- Koefisien Determinan Berganda(Uji R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.805 ^a	.648	.625	2.109	
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan spiritual, School well-being					
b. Dependent Variable: Stres kerja					

Berdasarkan tabel uji R square dapat dijelaskan bahwa koefisien determinan yang ada pada penelitian ini adalah sebesar 0,648 atau sebesar 64,8% sehingga Kecerdasan spiritual, dan *School well-being* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap stres kerja (Y). Dan sisa 35,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual secara parsial memengaruhi stres kerja mahasiswa UMSIDA yang bekerja. Selanjutnya, ada korelasi negatif antara variabel kecerdasan spiritual dan stres kerja, dengan kata lain semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa, semakin rendah stres kerja mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya tentang bagaimana kecerdasan, terutama kecerdasan emosional, mempengaruhi stres kerja. Dengan kata lain, ada kemungkinan bahwa jenis kecerdasan seseorang, apakah itu intelektual, emosional, atau spiritual, akan mempengaruhi tingkat stres yang mereka alami di tempat kerja mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi kecerdasan spiritual perawat, semakin rendah stres kerja mereka. Studi Ratnasari, dkk (2021) yang dilakukan di Rumah Sakit Paru Jember melihat hubungan antara kecerdasan spiritual dan stres pasien tuberkulosis paru-paru. Hasilnya menunjukkan bahwa ada korelasi kuat antara kecerdasan spiritual dan stres pasien tuberkulosis paru-paru, dengan nilai korelasi rasio penelitian $-0,806$, yang menunjukkan korelasi negatif. Kecerdasan spiritual tampaknya menurunkan stres. Kecerdasan spiritual membantu siswa memahami dan menghargai perasaan mereka dan membuat rencana.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kesejahteraan sekolah secara parsial berkorelasi dengan stress kerja mahasiswa UMSIDA. Selanjutnya, ada korelasi negatif antara variabel kesejahteraan sekolah dan stress kerja, yang berarti bahwa semakin baik kesejahteraan sekolah semakin rendah stress kerja mahasiswa. Empat faktor yang membentuk kesejahteraan mahasiswa di kampus atau universitas adalah: kondisi tempat belajar (memiliki), hubungan antara siswa dan guru, dan kualitas lingkungan tempat belajar. Menurut penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri 8 Yogyakarta, tingkat kesehatan sekolah sangat baik dan siswa merasa nyaman berada di sekolah. Faktor-faktor ini termasuk infrastruktur yang baik, seperti suhu udara yang sejuk di kelas, toilet yang bersih, perpustakaan yang memadai dan nyaman, laboratorium yang nyaman, tempat ibadah yang nyaman, dan kantin yang nyaman dan bersih.

Kesimpulan

- Secara signifikan terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap stres kerja mahasiswa yang bekerja
- Secara signifikan terdapat pengaruh school well-being terhadap stres kerja mahasiswa yang bekerja
- Secara simultan terdapat pengaruh kecerdasan spiritual dan school well-being terhadap stres kerja mahasiswa yang bekerja.

Referensi

- [1] I. Caniago, W. Marpaung, and R. Mirza, “Stres kerja ditinjau dari kecerdasan spiritual pada perawat work stress viewed from spiritual intelligence in nurses,” *PSYCHO IDEA*, no. 1, pp. 82–90, 2020.
- [2] E. G. Wulansari, “Stres Kerja dengan Produktivitas Kerja Karyawan di PT Politama Pakindo Ungaran,” *J. Psikol. Perseptual*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.24176/perseptual.v5i1.5002.
- [3] L. Cahyadi and D. Prastyani, “Mengukur Work Life Balance , Stres Kerja Dan Konflik,” *Mengukur Work Lliffe Balanc. Stres Kerja dan Konflik Peran Terhadap Kepuasan Kerja pada Wan. Pekerja*, vol. Vol.11, No, pp. 172–177, 2020, [Online]. Available: <https://jeconomics.esaunggul.ac.id/index.php/JECO/article/view/7>
- [4] A. H. Rahmah and F. Wardiani, “Analisis Faktor Penyebab Stres Kerja dan Dampaknya Pada Kinerja Karyawan Swasta Kota Samarinda di Masa Pandemi,” *Esensi J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 11, no. 2, pp. 225–236, 2021.
- [5] S. Lahimade, B. Benilang, and O. Wuwung, “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga, Efikasi Diri dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kecemasan Mahasiswa Semester VIII IAKN Manado,” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 8, no. 18, pp. 491–497, 2022, doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7212588>.
- [6] R. Khaliq, S. Fatimah, and M. Melati, “Tingkat Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Keagamaan,” *J. Stud. Insa.*, vol. 7, no. 1, p. 35, 2019, doi: 10.18592/jsi.v7i1.2647.
- [7] N. Asmarani, *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KECEMASAN MENJELANG PENSIUN PADA KARYAWAN*. radenintan.ac.id, 2020. [Online]. Available: <http://repository.radenintan.ac.id/10991/>
- [8] A. F. Sari, B. M. Rizki, and A. O. I. Haris, “Apakah Kecerdasan Spiritual Memberi Pengaruh Terhadap Stress Tolerance? Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter,” *Intuisi J. Psikol. Ilm.*, vol. 12, no. 3, pp. 236–246, 2021, doi: 10.15294/intuisi.v12i3.15958.
- [9] Suparmi, M. Theojaya, and F. Winata, “HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DENGAN MANAJEMEN STRES PADA PADA SISWA SMAN DI KALIMANTAN TIMUR,” *J. Educ. Lang. Res.*, vol. 2, no. 7, pp. 1055–1066, 2023.

Referensi

- [10] G. Dewi, "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN TINGKAT STRES MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA DENPASAR," *repository.itekes-bali*, pp. 1–45, 2022, [Online]. Available: http://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/Gusti_Ayu_Putu_Ariska_Kusuma_Dewi.pdf
- [11] S. Hanah, "Analisis Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan RS. Pelni Jakarta," *Sci. J. Reflect. Econ. Accounting, Manag. Bus.*, vol. 2, no. 3, pp. 321–330, 2019, doi: 10.5281/zenodo.3269388.
- [12] A. M. Kartasmita, "Hubungan Tingkat Stres Akademik dan School Well-Being yang di Moderasi oleh Konseling Kelompok pada Siswa SMP Kelas 3 The Relationship between Academic Stress Levels and School Well-Being which is Moderated by Group Counseling for Grade 3 Junior High Scho," *J. Kesehat. Ment. Indones.*, vol. 2022, no. 1, pp. 46–54, 2022.
- [13] U. Chasanah, "Pengaruh School Well-being terhadap Prestasi Akademik Dimoderasi Self Efficacy," 2023.
- [14] M. I. Ikhvani, F. S. Ade, and R. Okfrima, "School Well-Being dengan Motivasi Belajar Siswa Administrasi Perkantoran Kelas XI SMKN 3 Padang," *Psyche 165 J.*, vol. 16, no. 2, pp. 72–78, 2023, doi: 10.35134/jpsy165.v16i2.231.
- [15] I. Amalia, "Gambaran School Well Being Pada Siswa SMA," *J. Psikol. Terap.*, vol. 3, no. 1, p. 12, 2021, doi: 10.29103/jpt.v3i1.3637.
- [16] C. Maria Dimova and P. M. R. Stirk, "PENGARUH SCHOOL WELL-BEING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA," *J. Psikol. Humanistik 45*, vol. 4, no. 2, pp. 1–8, 2019, [Online]. Available: <https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/humanistik/article/view/136>
- [17] V. Marchelia, "STRES KERJA DITINJAU DARI SHIFT KERJA PADA KARYAWAN," *J. Ilm. Psikol. Terap.*, vol. 02, no. 01, pp. 130–143, 2014.
- [18] Y. Pedhu, "Analisis korelasional antara kecerdasan spiritual dan resiliensi psikologis mahasiswa seminaris," *JPPI (Jurnal Penelit. Pendidik. Indones.)*, vol. 8, no. 3, p. 597, 2022, doi: 10.29210/020221833.
- [19] D. A. M. Nova Dwigita Andini, N. L. P. D. Susanti, and A. M. Bhandesa, "The Correlation Spiritual Intelligence of Nurse's Toward Fulfillment of Spiritual Nursing Care at Bali Mandara Regional General Hospital," *J. Kesehat. Pasak Bumi Kalimantan*, vol. 6, no. 2, p. 274, 2024, doi: 10.30872/j.kes.pasmi.kal.v6i2.11549.
- [20] Triwiandra Palma, "GAMBARAN SCHOOL WELL-BEING PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU DI PEKANBARU," *repository.uir.ac.id*, 2021, [Online]. Available: <https://repository.uir.ac.id/13484/>
- [21] A. Andaritidya, "PENYUSUNAN ALAT UKUR KECERDASAN SPIRITUAL PADA REMAJA," pp. 1–18, [Online]. Available: http://amarilys.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/87664/Penulisan+1_PTA+20-21.pdf

Terima Kasih

